

**KEMANDIRIAN SISWA DALAM RENCANA STUDI LANJUT
(PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 NATAR TAHUN PELAJARAN
2016/2017)**

Oleh:

ESRAWATI SILALAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

KEMANDIRIAN SISWA DALAM RENCANA STUDI LANJUT (PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 NATAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017)

Oleh

ESRAWATI SILALAH

Masalah penelitian ini adalah kemandirian dalam rencana studi lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian dalam rencana studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kemandirian rencana studi lanjut dan wawancara sebagai pendukung. Sampel sebanyak 95 siswa diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 66,3% siswa memiliki tingkat kemandirian dalam rencana studi lanjut “tinggi”, 22,1% siswa memiliki tingkat kemandirian dalam rencana studi lanjut “cukup tinggi”, 8,4% siswa memiliki tingkat kemandirian dalam rencana studi lanjut “rendah”, 3,2% siswa memiliki tingkat kemandirian dalam rencana studi lanjut “sangat tinggi”. Tidak ada siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam rencana studi lanjut yang sangat rendah.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, kemandirian siswa, rencana studi lanjut

**KEMANDIRIAN SISWA DALAM RENCANA STUDI LANJUT
(PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 NATAR TAHUN PELAJARAN
2016/2017)**

Oleh

Esrawati Silalahi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **KEMANDIRIAN SISWA DALAM RENCANA STUDI LANJUT (PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 NATAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017)**

Nama Mahasiswa : **Esrawati Silalahi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1213052009**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd
NIP .19591110 198603 1 005

Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi
NIP 19800501 200812 2 002

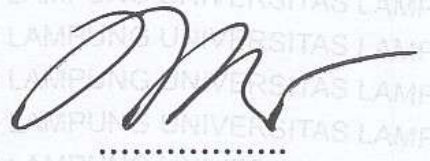
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

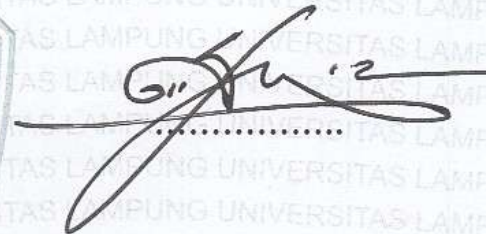
Ketua : Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd



Sekretaris : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi



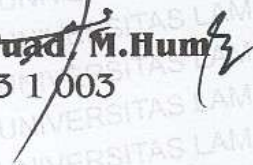
**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yusmansyah, M.Si**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 November 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esrawati Silalahi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**KEMANDIRIAN SISWA DALAM RENCANA STUDI LANJUT (PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 NATAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017)**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 16 Januari 2017
Yang menyatakan,



Esrawati Silalahi
NPM 1213052009

RIWAYAT HIDUP



Esrawati Silalahi lahir di Desa Gotong Royong I, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah tanggal 06 September 1994, anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak J. Silalahi dan Ibu K. Turnip.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Satu Atap Terbanggi Subing diselesaikan oleh penulis tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Terbanggi Subing diselesaikan tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Gunung Sugih diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terbanggi Besar diselesaikan oleh penulis tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui Ujian SNMPTN Tertulis. Selanjutnya, bulan Juli-September 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK) di SMA Negeri 1 Bulok, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus, kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Sukamara, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Jadilah Pribadi yang Selalu Siap Menjalani Setiap Tantangan
yang Datang Padamu”

(B.J. Habibie)

“Orang-orang yang Berhenti Belajar Akan Menjadi Pemilik Masa
Lalu. Dan Orang-orang yang Masih Terus Belajar Akan Menjadi
Pemilik Masa Depan”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Tuhan YME atas karunia serta kekuatan dalam pengerjaan skripsi ini....

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasahi dan ku sayangi...

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada bapak dan mama yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan mama bahagia, karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk bapak dan mama yang selalu membuatku termotivasi dan selalu mengirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasihatiku menjadi lebih baik,

Terimakasih Bapak....Terimakasih Mamak....

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut (Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang telah membimbing dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini serta selaku Penguji Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi.,M.Psi.,Psi., selaku Pembimbing Kedua yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
7. Bapak Hi. Machwanto, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Natar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian, serta Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Dewan Guru dan seluruh Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Natar yang telah berkenan membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Kris, S.Pd., selaku Koordinator/ Pembimbing dalam penelitian serta seluruh dewan guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Natar yang berbaik hati dan telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis dalam mengadakan penelitian.
9. Siswa siswi kelas IX SMP Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2016/2017 yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kedua orangtuaku tercinta: Bapak (J. Silalahi) dan Mama (K. Turnip) yang senantiasa selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa dan dukungannya.
11. Adik-adikku tersayang Monica, Gita, dan Riko serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

12. Teman-teman dan sahabat seperjuanganku di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung Yessy, Wika, Indah, Salasa, Yolanda Piolan, Erlinda, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, doa, kebersamaan dan semangatnya serta seluruh teman-teman Bimbingan dan Konseling 2012 terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasinya selama ini.
13. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, September 2016

Esrawati Silalahi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah.....	8
3. Pembatasan Masalah	9
4. Rumusan Masalah	9
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
C. Ruang Lingkup Penelitian	11
1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	11
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	11
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	11
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	11
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	11
D. Kerangka Pemikiran	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Studi Lanjut Di SMP	15
1. Pengertian Studi Lanjut.....	15
2. Macam-Macam Studi Lanjut Di SMP	16
B. Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut	18
1. Pengertian Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut	18
2. Ciri Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut	22
3. Faktor Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut.....	23
4. Aspek Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut	25
5. Dampak Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut.....	27
C. Bimbingan Karir Di SMP	29
1. Pengertian Bimbingan Karir	29

2. Tujuan Layanan Bimbingan Karir di SMP	31
3. Fungsi Layanan Bimbingan Karir di SMP.....	31
4. Konsep Siswa SMP sebagai Remaja.....	32

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Metode Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
1. Variabel Penelitian.....	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
1. Metode Kuesioner	41
2. Wawancara.....	44
F. Pengujian Instrumen Penelitian	45
1. Uji Validitas Instrumen.....	45
2. Uji Reliabilitas	47
G. Teknik Analisis Data	49

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Penelitian	52
2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Tingkat Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut.....	53
2. Tingkat Ketercapaian Aspek Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Penskoran Item.....	43
3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut	43
3.3 Kriteria Skor Kemandirian Rencana Studi Lanjut Siswa.....	44
3.4 Kategori Persentase Item dan Tingkat Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut	51
4.1 Data Hasil Sebaran Kuisisioner Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017	54
4.2 Ketercapaian Indikator “Memiliki Kemampuan Merencanakan”	56
4.3 Ketercapaian Indikator “Memiliki Kekuatan Terhadap Pengaruh Orang lain”	57
4.4 Ketercapaian Indikator “Memiliki Kepercayaan Diri dalam Merencanakan”	58
4.5 Hasil Skoring Item Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Kuisisioner.....	78
2. Angket.....	81
3. Kisi-Kisi Wawancara.....	85
4. Data Uji Ahli.....	87
5. Hasil Uji Validitas	103
6. Data Uji Coba	110
7. Hasil Uji Reliabiitas.....	112
8. Surat Terima Penelitian	116
9. Tabel <i>Isaac</i> dan <i>Michael</i> untuk Penentuan Jumlah Sampel	117
10. Data Hasil Penelitian	118
11. Tingkat Ketercapaian Aspek Kemandirian Rencana Studi Lanjut Siswa.....	119
12. Verbatim Wawancara Siswa.....	120
13. Coding Wawancara Siswa	128
14. Kategori Skor Item	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Wajib belajar 9 tahun di Indonesia disosialisasikan sekitar tahun 1995. dan hanya sampai pada tingkatan menengah pertama atau setelah tamat dan lulus dari sekolah dasar, akan tetapi bukan tidak mungkin bahwa beberapa siswa yang akan melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi sehingga mampu menunjang inteligensi dan kompetensi yang dimilikinya.

Zaman globalisasi seperti ini tidak menutup kemungkinan bahwa setiap pekerjaan membutuhkan tenaga yang profesional di bidangnya, untuk mewujudkan semua itu maka individu harus memiliki kompetensi yang cukup. Berbicara tentang pekerjaan tampaknya sulit untuk dipisahkan dari yang namanya persekolahan, sebab sekolah sebagai wadah untuk mempersiapkan diri masuk pada kehidupan riil di masyarakat, oleh karena itu sekolah harus bisa mempersiapkan peserta didiknya sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Seperti tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam perkembangan individu. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat mewujudkan cita-cita dan mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya sehingga siswa perlu mempersiapkannya dimulai dari merencanakan studi lanjutnya yang nantinya akan mempengaruhi perjalanan karirnya.

Oleh karena itu untuk memilih dan menentukan studi lanjutan maka dipandang perlu untuk melakukan suatu perencanaan, atau dalam suatu organisasi biasa disebut dengan planning yaitu merencanakan sesuatu sebelum suatu kegiatan itu dilakukan. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan apa yang diimpikan dan dicita-citakan. Maka dari itu maksud dari merencanakan studi lanjutan ialah menyusun dan mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum memasuki sekolah pada jenjang selanjutnya. Setelah rencana studi lanjut maka siswa akan menghadapi tahap pengambilan

keputusan studi lanjutnya, dimana keputusan tersebut akan berpengaruh pada masa depannya kelak.

Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Pertama atau SMP, siswa SMP yang rata-rata berusia antara 13-15 tahun berada pada periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang disebut dengan periode remaja. Masa remaja merupakan masa dengan penuh gejolak dimana mereka menghadapi banyak persoalan, tantangan, konflik, serta kebingungan dalam proses menemukan jati diri dan menemukan posisinya di masyarakat. Proses penemuan jati diri merupakan hal yang paling penting bagi remaja untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Untuk memilih suatu sekolah tak lepas dari prospek masa depan individu yang dapat menunjang cita-citanya. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa ada semacam perbedaan sekolah lanjutan antara sekolah umum dan sekolah kejuruan, yang mana sekolah umum mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan sekolah kejuruan mempersiapkan siswanya untuk masuk dunia kerja atau siap kerja.

Siswa sebagai peserta didik bila ditinjau dari segi usia, mereka tergolong pada usia remaja, yang mana pada masa tersebut mempunyai karakteristik, kebiasaan, harapan, cita-cita, kebutuhan tersendiri. Selain itu mengingat pada usia tersebut biasa disebut dengan masa perkembangan. Kadang kala mereka dirisaukan pada suatu pilihan tentang pendidikan, keberhasilan

belajar dan kelanjutan studi dan pekerjaan setelah mereka tamat. Untuk mengatasi semua itu diperlukan suatu bimbingan yang biasa disebut dengan bimbingan karir.

Oleh karena itu perlu adanya bimbingan karier di sekolah agar siswa dapat memperoleh gambaran tentang berbagai jenis sekolah lanjutan yang ada, serta jenis-jenis jurusan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan mengetahui bagaimana cara menempuh atau memperoleh jurusan yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih terlebih dahulu sekolah lanjutan yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Umumnya bimbingan karier memang diberikan untuk anak sekolah menengah Atas (SMA), sebagai bimbingan untuk menentukan dan memilih suatu pekerjaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa SMP juga memerlukan adanya bimbingan karier sebagai usaha untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah khususnya untuk sekolah lanjutan, karena dalam menentukan sekolah lanjutan individu harus memahami sekolah yang akan dimasuki dengan bakat minat serta cita-citanya. Untuk dapat merencanakan studi lanjutan setelah SMP perlu adanya pertimbangan yang berkaitan dengan keadaan dirinya dan masa depannya.

Havighust (Yusuf, 2007: 260) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh seorang remaja adalah mampu memilih dan mempersiapkan karir di masa depan sesuai dengan minat dan

kemampuannya. Tugas perkembangan tersebut penting bagi remaja agar mereka dapat merencanakan karir yang mampu menunjang masa depannya. Perencanaan karir untuk masa depan bagi siswa diawali dengan proses merencanakan studi lanjutnya. Bagi siswa SMP studi lanjut yang harus mereka pilih seperti SMK, SMA atau yang sederajat. Selain mampu memilih dan mempersiapkan karir, mencapai kemandirian dari orangtua dan orang dewasa lainnya juga merupakan tugas perkembangan seorang remaja.

Siswa SMP adalah individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) ke arah kematangan atau kemandirian (Yusuf, 2007: 314). Siswa yang mandiri akan memperlihatkan beberapa karakteristik menurut Steinberg (Yusuf, 2007: 316) siswa yang mandiri ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, membuat rencana sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Ali dan Asrori (2015: 116) menyatakan bahwa selama masa remaja tuntutan kemandirian ini sangat besar dan jika tidak direspon secara cepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja di masa yang akan datang. Salah satu bentuk kemandirian remaja adalah mandiri dalam membuat rencana studi lanjut.

Siswa yang mandiri idealnya selalu mencoba memecahkan persoalan yang dihadapi, seperti merencanakan studi lanjutnya dengan tekun dan ulet tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Dari pengalaman peneliti yang

didapat pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 1 Natar, terdapat siswa yang masih merasa bingung dan belum mandiri dalam menentukan rencana studi lanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum mandiri dalam merencanakan studi lanjutnya. Contohnya seperti siswa belum memiliki rencana pilihan studi lanjut yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Siswa mengatakan bahwa orangtua mereka menginginkan mereka untuk memilih jurusan yang dipikirkan oleh orangtuanya. Selain itu, sebagian siswa juga masih banyak yang menentukan studi lanjutnya hanya dengan mengikuti pilihan teman dekatnya. Dalam rencana studi lanjut peserta didik meminta pendapat kepada orangtua karena takut salah dan mendatangi guru BK untuk berkonsultasi. Dari wawancara dengan guru BK, diketahui telah banyak siswa yang mengatakan bahwa orangtua mereka sudah menuntut mereka untuk masuk ke sekolah tertentu yang sesuai dengan keinginan orangtua mereka.

Berdasarkan beberapa data yang peneliti dapatkan tersebut, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mengandalkan orangtua maupun teman dekatnya dalam rencana studi lanjutnya. Masih banyak siswa yang bingung ingin melanjutkan sekolah ke mana dan pada akhirnya hanya mengikuti teman-temannya ataupun pilihan orangtuanya. Siswa yang kurang mandiri dalam pemilihan studi lanjutnya juga sering mengalami masalah, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sering mengeluh, membolos, dan

tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Siswa yang mengalami masalah ini disebabkan oleh ketidakpuasan dan penyesalan akan pilihan studi lanjutnya, karena terkadang siswa tersebut hanya mengikuti keinginan orang terdekatnya seperti orangtua dan teman-temannya dalam rencana studi lanjutnya.

Menurut Santrock (2007: 168) masa remaja adalah meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, melanjutkan belajar ke perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Siswa yang mandiri akan memiliki kemampuan dalam membuat rencana studi lanjut dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Steinberg (Yusuf, 2007: 320) remaja yang mandiri menunjukkan kemampuan untuk menentukan keputusan perencanaan yang lebih kompleks.

Remaja yang mandiri telah menyadari bagaimana resiko yang ditimbulkan, lebih mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi di masa yang akan datang, lebih bebas untuk menemui seorang ahli sebagai konsultan dalam menyelesaikan masalahnya, dan lebih berkemungkinan menyadari kapan pendapat-pendapat diberikan dan mempertimbangkan nasihat yang diterima dari orang-orang yang mungkin menimbulkan penyimpangan.

Siswa yang mandiri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Pada umumnya, ada perbandingan antara pengaruh orangtua dengan teman sebaya. Menurut Steinberg (Yusuf, 2007: 321) konformitas dan tekanan dari teman sebaya selama masa remaja menempatkan remaja dalam situasi harus

memilih antara tekanan yang berasal dari teman sebaya dan tekanan dari orangtua mereka, antara keinginan sendiri dengan keinginan yang lain dari orangtua dan teman-teman mereka. Siswa yang mulai berkembang kemandiriannya akan lebih percaya diri dalam bertindak. Hal ini karena siswa mulai berani dalam mengemukakan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan berbagai hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul kemandirian dalam rencana studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar dalam rencana studi lanjut yang akan bermanfaat bagi layanan bimbingan karir dalam membuat topik yang sesuai dengan masalah-masalah yang teridentifikasi.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan fokus masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang belum memiliki rencana pilihan studi lanjut yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
- b. Ada siswa yang bergantung pada orangtua dalam rencana pilihan studi lanjut.
- c. Ada siswa yang memilih studi lanjut karena mengikuti teman.
- d. Ada siswa yang tidak percaya diri mengenai rencana pilihan studi lanjutnya.

- e. Ada siswa yang merencanakan studi lanjut berdasarkan pilihan dan atau tuntutan orangtuanya.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar dalam penelitian ini tidak terjadi yang tidak diinginkan dan untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah mengenai "Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut (Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016)".

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah "Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut." Adapun permasalahannya adalah "Bagaimana Gambaran Tingkat Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat

kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Memberikan sumbangan bagi ilmu pendidikan khususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling mengenai kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut.

b. Secara praktis

1) Bagi lembaga pendidikan, informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rumusan alternatif untuk merumuskan topik-topik yang akan digunakan dalam pemberian layanan bimbingan karir.

2) Bagi guru BK, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru BK tentang kemandirian siswa kelas IX dalam merencanakan studi lanjut. Selain itu, guru BK juga dapat menyusun program bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah siswa terkait dengan kemandirian perilaku siswa dalam pemilihan studi lanjut.

- 3) Bagi siswa, siswa kelas IX semakin tahu tentang seberapa tinggikah kemandirian yang ia miliki dalam rencana studi lanjut. Selain itu, siswa juga mengetahui masalah apa yang masih dihadapinya untuk semakin mandiri dalam rencana pilihan studi lanjutnya.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu khususnya bimbingan konseling dalam bidang karir, karena membahas tentang kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Natar.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2016/2017.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berfikir memuat konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. serta menunjukkan alur berfikir peneliti.

Siswa SMP yang rata-rata berusia antara 13-15 tahun berada pada periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang disebut dengan periode remaja. Masa remaja merupakan masa dengan penuh gejolak dimana mereka menghadapi banyak persoalan, tantangan, konflik, serta kebingungan dalam proses menemukan jati diri dan menemukan posisinya di masyarakat. Proses penemuan jati diri merupakan hal yang paling penting bagi remaja untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Siswa sebagai peserta didik bila ditinjau dari segi usia, mereka tergolong pada usia remaja, yang mana pada masa tersebut mempunyai karakteristik, kebiasaan, harapan, cita-cita, kebutuhan tersendiri. Selain itu mengingat pada usia tersebut biasa disebut dengan masa perkembangan. Kadang kala mereka dirisaukan pada suatu pilihan tentang pendidikan, keberhasilan belajar dan kelanjutan studi dan pekerjaan setelah mereka tamat.

Havighust (Yusuf, 2007: 260) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh seorang remaja adalah mampu memilih dan mempersiapkan karir di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Tugas perkembangan tersebut penting bagi remaja agar mereka dapat merencanakan karir yang mampu menunjang masa depannya.

Perencanaan karir untuk masa depan bagi siswa diawali dengan rencana studi lanjut. Bagi siswa SMP studi lanjut yang harus mereka pilih seperti SMK, SMA atau yang sederajat. Selain mampu memilih dan mempersiapkan karir, mencapai kemandirian dari orangtua dan orang dewasa lainnya juga merupakan tugas perkembangan seorang remaja. Siswa SMP adalah individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) ke arah kematangan atau kemandirian.

Siswa yang mandiri idealnya selalu mencoba memecahkan persoalan yang dihadapi, seperti mampu membuat rencana dalam pilihan studi lanjutnya dengan baik tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Remaja yang mandiri telah menyadari bagaimana resiko yang ditimbulkan, lebih mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi di masa yang akan datang, lebih bebas untuk menemui seorang ahli sebagai konsultan dalam menyelesaikan masalahnya, dan lebih berkemungkinan menyadari kapan pendapat-pendapat diberikan dan mempertimbangkan nasihat yang diterima dari orang-orang yang mungkin menimbulkan penyimpangan. Siswa yang mandiri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Pada umumnya, ada perbandingan antara pengaruh orangtua dengan teman sebaya. Remaja yang mandiri telah menyadari bagaimana resiko yang ditimbulkan, lebih mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi di masa yang akan datang, lebih bebas untuk menemui seorang ahli sebagai konsultan dalam menyelesaikan masalahnya, dan lebih berkemungkinan

menyadari kapan pendapat-pendapat diberikan dan mempertimbangkan nasihat yang diterima dari orang-orang yang mungkin menimbulkan penyimpangan. Siswa yang mandiri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Dengan begitu, tingginya kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut sangatlah perlu untuk diketahui sehingga siswa semakin tahu tentang seberapa tinggikah kemandirian yang ia miliki dalam membuat rencana studi lanjut. Selain itu, siswa juga mengetahui masalah apa yang masih dihadapinya untuk semakin mandiri dalam merencanakan pilihan studi lanjutnya. Karena dengan memiliki kemandirian dalam rencana pilihan studi lanjut maka akan membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya nanti di sekolah lanjutannya dan membantu siswa untuk mengarahkan pada proses perencanaan karir yang sesuai antara bakat, minat, kemampuan dan studi yang ditempuhnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Lanjut Di SMP

1. Pengertian Studi Lanjut

Menurut Sutikna (Rahma, 2010: 172) studi lanjut adalah kelanjutan studi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Pengertian sekolah lanjutan menurut KBBI adalah sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi.

Pengertian sekolah lanjutan dalam hal memasuki sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu sekolah selepas sekolah lanjutan tingkat pertama, sebelum perguruan tinggi. Studi lanjutan yang harus ditempuh oleh siswa SMP selepas mereka menyelesaikan studinya yaitu diantaranya ada SMK, SMA, dan MA. Kegiatan studi lanjut dan merencanakan karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari tugas perkembangan khususnya bagi remaja.

2. Macam-Macam Studi Lanjut

Penelitian ini mengambil subyek siswa SMP yang nantinya akan melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas. Di jenjang sekolah menengah atas terdapat beberapa macam sekolah lanjutan (Kemendikbud, 2015) yaitu:

a. Sekolah Menengah Atas (SMA)

SMA merupakan salah satu jenis sekolah yang dapat dimasuki oleh siswa yang telah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA mengutamakan persiapan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, di SMA diselenggarakan program pendidikan khusus atau jurusan. Ada tiga program studi di SMA, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa.

Masing-masing program bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pada program tersebut. Minat dan bakat yang dimiliki siswa juga menjadi pertimbangan atas persetujuan orangtua siswa.

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis sekolah menengah yang dapat dimasuki siswa setelah tamat dari SMP. Sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk:

- Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mempertimbangkan sikap profesional.
- Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir.
- Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia usaha.
- Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang tinggi (perguruan tinggi)

Siswa yang belajar di sekolah menengah kejuruan lebih banyak dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja. Sekolah ini mempunyai penekanan pada program keahlian khusus. Ada SMK yang khusus mempelajari teknik, komputer, tata boga, kecantikan, ekonomi/ akuntansi, mesin, otomotif, dan masih banyak lagi, yang semuanya bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Tidak hanya dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja saja, SMK juga mempersiapkan siswa memasuki pendidikan yang lebih tinggi, misalnya perguruan tinggi atau yang sederajat.

c. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan MA ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII.

Terdapat empat jurusan yaitu, IPA, IPS, Ilmu keagamaan Islam, dan Bahasa. Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan misalnya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dan Madrasa Aliyah Program Keterampilan yang terdapat di pondok pesantren. Kurikulum MA sama dengan kurikulum SMA, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al quran, hadits, bahasa arab dan sejarah Islam.

B. Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut

1. Pengertian Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut

Menurut Antonius (2002: 178) kemandirian berasal dari kata “mandiri”, yang dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Antonius (2002: 179) menyatakan bahwa dalam arti psikologi, kemandirian mempunyai pengertian seperti keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu merencanakan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Orang yang mandiri adalah individu yang mampu mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa adanya kontrol dari luar.

Yusuf (2007: 244) juga mengartikan kemandirian sebagai suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Seseorang tersebut juga

mampu berpikir dan bertindak original atau kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Menurut Yusuf (2007: 245) kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah.

Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orangtua maupun orang lain, dan akan bertanggung jawab terhadap segala rencana yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan orang tersebut mampu untuk mandiri.

Kemandirian penting dimiliki remaja dan harus dicapai dalam proses perkembangan remaja. Comfort (2014: 167) menjelaskan bahwa *“for most adolescent, establishing a sense of autonomy is as important a part of becoming an adult as is establishing a sense of identity. Becoming an autonomous person –a self governing person –is one of the fundamental tasks of the adolescent years”*.

Pengertian mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau bergantung pada orang lain. Menurut Antonius (2002: 245) mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/ perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya atau sesamanya.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan,

sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri. Menurut Yusuf (2007: 246) seseorang yang memiliki kemandirian, dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang kearah yang lebih mantap. Pada dasarnya kemandirian dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap maupun perbuatan, sebab sebenarnya sikap merupakan dasar dari terbentuknya suatu perbuatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk memilih, menguasai, dan menentukan segala sesuatu dengan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Steinberg (Yusuf, 2007: 319) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis kemandirian remaja, salah satunya yaitu kemandirian perilaku. Kemandirian perilaku adalah kemampuan seseorang kemandirian perilaku adalah kemampuan seseorang dalam membuat rencana tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Salah satu bentuk kemandirian perilaku yaitu kemandirian dalam mengambil rencana studi lanjut.

Menurut Rahma (2010: 177) studi lanjut adalah kelanjutan studi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Pengertian sekolah lanjutan menurut KBBI adalah sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi. Pengertian sekolah lanjutan dalam hal memasuki sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu sekolah selepas sekolah lanjutan tingkat pertama,

sebelum perguruan tinggi. Studi lanjutan yang harus ditempuh oleh siswa SMP selepas mereka menyelesaikan studinya yaitu diantaranya ada SMK, SMA, dan MA.

Kegiatan studi lanjut dan merencanakan studi lanjut merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari tugas perkembangan khususnya bagi remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Havighurst (Desmita, 2013: 119) bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai seorang remaja adalah mampu memilih dan mempersiapkan karir di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian kemandirian dan studi lanjut tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai kemandirian dalam rencana studi lanjut. Kemandirian dalam rencana studi lanjut sebagaimana diungkapkan oleh Nurihsan (2013: 226) yaitu meliputi perilaku individu yang mampu berinisiatif dalam mengambil rencana studi lanjutnya. Individu itu juga mampu mengatasi segala masalah/ hambatan, mempunyai kepercayaan diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pengertian lain tentang kemandirian dalam memilih studi lanjut menurut hartono (Rahma, 2010: 179) yaitu kondisi perilaku siswa yang mampu untuk memilih karir atas kemampuan dirinya sendiri dan tidak tergantung

pada orang lain. Selain itu, siswa juga memiliki kemantapan diri dalam memilih karir yang menjadi pilihannya serta memiliki tanggung jawab terhadap pilihan studi lanjutnya agar masa depannya sesuai dengan yang ia harapkan.

Menurut beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam rencana studi lanjut merupakan suatu kemampuan dalam menentukan rencana pemilihan sekolah lanjutan yang diinginkan tanpa memerlukan bantuan orang lain. Selain itu, siswa juga tekun dan kreatif dalam menentukan pilihan, sehingga usaha yang dilakukan tersebut dapat membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Hasil dari perencanaan ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih. Keputusan tersebut akan semakin dimudahkan apabila dipikirkan secara matang dan merupakan hasil dari perencanaan, bukan sekedar langkah yang mengawang-awang atau tingkah laku yang bersifat mencoba-coba saja.

2. Ciri-Ciri Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut

Berikut ciri-ciri kemandirian dalam rencana studi lanjut menurut Antonius (2002: 165):

a. Percaya diri

Individu yang mandiri dalam rencana studi lanjutnya, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pilihan dengan orang lain. Individu tersebut juga merasa percaya diri ketika mengemukakan pendapatnya, walaupun nantinya berbeda dengan orang lain.

b. Mampu bekerja sendiri

Individu yang mandiri dalam rencana studi lanjutnya, mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan padanya, tanpa mencari pertolongan dari orang lain.

c. Tanggung jawab

Individu yang mandiri dalam rencana studi lanjutnya, berani membuat rencana, dan berani mengambil resiko atau tanggung jawab dari rencana yang sudah dibuat.

d. Mampu mengatasi masalah

Individu yang mandiri dalam rencana studi lanjutnya, mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

3. Faktor-faktor Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam rencana studi lanjut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang meliputi:

1) Intelegensi

Gunarsa (Nurihsan, 2013: 276) menyatakan bahwa individu dapat dikatakan mempunyai kecerdasan (*Intelegensi*) yang baik jika siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Contoh masalah yang mampu siswa selesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain yaitu masalah yang berkaitan dengan rencana studi lanjutnya. Secara umum *intelegensi* memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang memiliki intelegensi yang rata-rata normal tentunya akan mudah melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Lain halnya individu

yang tingkat intelegansi yang rendah karena *intelegensi* mempengaruhi cara berpikir logis seseorang

2) Usia

Smart (Ahmadi, 2009: 288) menyatakan kemandirian dapat dilihat sejak individu masih kecil, dan akan terus berkembang sehingga akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif menetap pada masa remaja. Bertambahnya usia seseorang maka secara otomatis terjadi perubahan fisik yang lebih kuat pada individu, sehingga akan memudahkan seseorang melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

3) Jenis kelamin

Penelitian yang dilakukan oleh Fleming (Ahmadi, 2009: 290) mengenai pengaruh usia dan jenis kelamin menunjukkan bahwa isu mengenai kemandirian lebih sering muncul pada remaja pria.

Hal ini senada dengan yang di utarakan oleh Muroyama (2006: 75) bahwa laki-laki lebih mandiri dari pada perempuan. Remaja pria lebih sering mengalami konflik dengan orangtua seputar kepatuhan terhadap nasihat orangtua sedangkan remaja putri dinilai lebih patuh terhadap nasihat orangtua.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi:

1. Kebudayaan

Budaya yang berbeda akan menyebabkan perbedaan norma dan nilai-nilai yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, sehingga sikap dan kebiasaan masyarakat tertentu akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya (Ali dan Asrori, 2015: 220)

2. Pola asuh orang tua

Pola pengasuhan keluarga seperti sikap orang tua, kebiasaan keluarga, dan pandangan keluarga akan mempengaruhi pembentukan kemandirian anak (Desmita, 2013: 221). Keluarga yang membiasakan anak-anaknya diberi kesempatan untuk mandiri sejak dini, akan menumbuhkan kemandirian pada anak-anaknya dengan cara tidak bersikap terlalu protektif.

4. Aspek-aspek Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut

Berikut aspek-aspek kemandirian perilaku siswa dalam memilih studi lanjut menurut Steinberg (Yusuf, 2007: 322):

- a) Kemampuan dalam membuat rencana
- b) Memilih kekuatan terhadap pengaruh dari orang lain
- c) Memiliki percaya diri dalam membuat rencana

Kemampuan dalam membuat rencana, di dalam kehidupan, setiap orang selalu dihadapkan pada berbagai pilihan dalam membuat suatu rencana. Salah satu rencana yang harus dibuat oleh siswa yaitu tentang studi lanjutnya. Perwujudan kemandirian siswa dalam rencana setudi lanjutnya dapat dilihat dari kemampuannya mempertimbangkan resiko di masa mendatang dari rencana yang dibuatnya.

Siswa yang mandiri dalam merencanakan studi lanjutnya juga harus mampu memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain. Selain itu, siswa yang mandiri dalam merencanakan studi lanjutnya juga harus memiliki rasa tanggung jawab akan konsekuensi dari rencana yang diambilnya. Siswa yang mandiri dalam rencana studi lanjutnya juga harus mampu membuat rencana berdasarkan pada kemampuan diri sendiri tanpa harus ada bantuan dari orang lain.

Memilih kekuatan terhadap pengaruh dari orang lain, aspek ini menjelaskan bahwa siswa yang mandiri dalam merencanakan studi lanjutnya adalah siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan juga tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang ada di sekitarnya. Siswa yang mandiri dalam merencanakan studi lanjutnya juga tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil rencana.

Memiliki percaya diri dalam membuat rencana, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu mengerjakan sesuatu hal dengan baik. Perwujudan kemandirian siswa dalam rencana studi lanjutnya, dapat dilihat dari kemampuannya untuk berani mengemukakan ide atau gagasan yang dia miliki. Siswa yang mandiri dalam merencanakan studi lanjutnya juga harus memiliki keberanian menentukan pilihan berdasarkan ide dan gagasan yang dimilikinya. Selain itu, siswa yang mandiri dalam merencanakan studi lanjutnya juga memiliki keyakinan akan potensi yang

dimilikinya dalam mengambil rencana sehingga nantinya akan menghasilkan suatu rencana yang baik.

Selain siswa memiliki keyakinan dan potensi yang dimilikinya, siswa yang mandiri dalam rencana studi lanjutnya juga mampu mengatasi sendiri masalah yang muncul ketika memiih sekolah lanjutan tanpa harus bergantung dengan orang lain. Ketiga aspek di atas merupakan indikator penting yang dapat melihat seberapa baik tingkat kemandirian remaja dalam membuat rencana studi lanjutnya. Remaja dalam hal ini yaitu siswa-siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2016/2017 yang sedang menghadapi persoalan terkait pilihan dan rencana studi lanjutannya.

5. Dampak Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut

Berikut adalah dampak bagi siswa yang memiliki kemandirian dalam rencana studi lanjutnya menurut Gilmore (Antonius, 2002: 147), yaitu:

- a. Memupuk tanggung jawab
- b. Meningkatkan keterampilan
- c. Memecahkan masalah
- d. Membuat rencana
- e. Berfikir kreatif/ banyak ide
- f. Berfikir kritis
- g. Percaya diri yang kuat

Memupuk tanggung jawab, dengan memiliki kemandirian maka siswa akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap rencana yang telah dibuat dan menerima resiko yang mungkin terjadi. Dengan begitu, siswa akan merasa nyaman dengan apa yang telah ia putuskan, sehingga dalam mengikuti

pembelajaran di sekolah lanjutan yang telah ia pilih, ia dapat menjalaninya dengan nyaman tanpa merasa terpaksa.

Meningkatkan keterampilan, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam membuat suatu rencana yang telah dipertimbangkan dengan keadaan dirinya.

Memecahkan masalah, keterampilan dalam merencanakan suatu pilihan studi lanjut akan berdampak pada timbulnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dimana ia akan mampu memecahkan masalahnya terkait pilihan studi lanjutnya secara mandiri. Dalam memecahkan masalah tersebut, ia akan mempertimbangkan dan menyesuaikan manakah penyelesaian masalah yang tepat berdasarkan keadaan dan kemampuan dirinya tanpa bergantung pada orang lain.

Membuat rencana, kemandirian tentunya akan mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu rencana, dalam hal ini siswa akan mampu membuat rencana studi lanjutnya dengan baik bila ia mampu memiliki kemandirian dalam dirinya. Dengan mandiri dalam membuat rencana, maka rencana tersebut akan berdampak baik baginya karena ia telah mampu mempertimbangkan rencananya tersebut dengan keadaan dan kemampuannya.

Berfikir kreatif/ banyak ide, siswa yang mandiri tentu akan memiliki pemikiran-pemikiran yang kreatif, sebab ia memahami pemikirannya dan mampu mengekspresikan gagasan dan pemikiran yang ia miliki, sehingga ia terlatih untuk terus berpikir tanpa bergantung pada orang lain.

Berfikir kritis, siswa yang mandiri dalam membuat rencana studi lanjut akan mampu berfikir kritis. Sebab ia tidak bergantung pada pendapat orang lain, ia selalu berfikir dan berusaha mencari penyelesaian masalah dan pengambilan rencana yang baik bagi dirinya.

Percaya diri yang kuat, siswa yang mandiri dalam membuat rencana studi lanjutnya tentu akan memiliki kepercayaan diri yang kuat sebab ia telah mampu membuat suatu rencana bagi dirinya sendiri dan ia optimis dengan rencana yang ia buat tanpa bergantung pada pendapat ataupun pilihan orangtua maupun orang lain yang berada di sekitarnya.

C. Bimbingan karier Di SMP

1. Pengertian Bimbingan karier

Winkel dan Hastuti (2010: 280) mengartikan bimbingan karier sebagai bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari berbagai lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Menurut Manhinru (Gani, 2010: 78) bimbingan karier adalah

layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan mengambil rencana sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.

Agar bimbingan karier di sekolah dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya administrator sekolah pada umumnya, terutama dalam menyusun program pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah.

Secara umum prinsip bimbingan karir di sekolah menurut Winkel dan Hastuti (2010: 250), adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Tidak ada pengecualian, baik itu yang kaya maupun yang miskin, dan faktor-faktor lainnya.
- b. Setiap siswa harus memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup.
- c. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir.
- d. Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya.
- e. Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya.

Berdasarkan beberapa prinsip yang terdapat dalam bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karir dalam pelaksanaannya memiliki

pedoman yang jelas dalam memberikan layanan kepada siswa dalam memahami diri, pemberian layanan tentang karakteristik dunia kerja dan juga studi lanjut sehingga mampu menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan arah pilihan karir dimana dalam hal ini dimulai dengan menentukan studi lanjutnya selepas SMP yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup masa depan karirnya.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Karir di SMP

Berikut beberapa tujuan dari bimbingan karir di sekolah menurut Winkel dan Hastuti (2010: 255):

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi lanjut dan karir yang sesuai dengan dirinya.
- b. Peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia karir (studi lanjut) yang akan dimasukinya.
- c. Mengetahui berbagai jenis studi lanjut yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Fungsi Layanan Bimbingan Karir di SMP

Layanan bimbingan karir sangat penting bagi siswa karenan memiliki beberapa fungsi. Winkel dan Hastuti (2010: 256) menyebutkan beberapa fungsi layanan bimbingan karir di sekolah yaitu:

- a. Fungsi persiapan, layanan bimbingan karir memberikan informasi tentang jenis studi lanjut yang dapat dipertimbangkan oleh siswa.

- b. Fungsi pencegahan, layanan bimbingan karir dapat memberikan bantuan agar siswa tidak kesulitan di dalam memahami tentang bakat, minat, kemampuan dan tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan pemilihan studi lanjut sehingga dapat mencegah siswa salah dalam menentukan langkah-langkah menemukan karir yang dikehendaki di masa depannya.
- c. Fungsi penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan karir akan membantu dalam penempatan para siswa pada jurusan dan pilhan studi lanjut yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuannya sehingga siswa dapat membuat rencana studi lanjut yang sesuai dengan keadaan dirinya.
- d. Fungsi penyesuaian, layanan bimbingan karir akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan jenis-jenis studi lanjut yang ada.
- e. Fungsi pengembangan, layanan bimbingan karir akan membantu siswa dalam mengembangkan seluruh pribadinya secara terarah dan mantap pada pilihan studi lanjutnya.

4. Konsep Siswa SMP Sebagai Remaja

Siswa adalah individu yang belajar di institusi pendidikan, dan individu tersebut umumnya berada pada fase anak-anak hingga fase remaja dengan rentan usia 5-18 tahun. Di Indonesia, siswa harus melewati beberapa tahapan pendidikan diantaranya taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas .

Menurut Khan (Gani, 2010: 112) siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa merupakan komponen terpenting dalam pendidikan, murid yang berada di suatu sekolah memiliki tujuan mencari pengetahuan dan menarapkan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hariannya.

Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang berada pada fase remaja awal. Geldard K

dan Geldard D (Santrock, 2007: 202) menganggap remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Hurlock (2003: 329) menyatakan bahwa remaja atau *adolescence* berasal dari kata *Adolescere* (kata benda dari *Adolescentia*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi, sosial dan fisik.

Hal ini dikuatkan oleh Piaget (Gibson dan Mitchell, 2011: 402) bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa usia dimana anak tidak merasa lagi di bawah tingkat orangtua yang lebih tua, melainkan berada pada tingkat yang kurang lebih sama, berhubungan dengan masa puber, perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual khas dari cara berpikir remaja dalam mencapai integrasi dalam hubungan sosial.

Remaja merupakan individu yang sedang dalam proses tumbuh menjadi lebih dewasa, selama dalam masa remaja individu mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju memandirian, otonomi, dan kematangan. Kematangan yang dialami oleh remaja dapat berupa kematangan secara fisik dan non fisik. Kematangan secara fisik dapat berupa pertumbuhan bagian tertentu pada tubuh dan perubahan bentuk, sedangkan kematangan secara non fisik dapat berupa cara berfikir dan mengalami kematangan secara emosi.

- **Tugas-Tugas Perkembangan Remaja**

Menurut Havighurst (Hurlock, 2003: 340) ada berapa tugas perkembangan pada masa remaja yang terkait dengan kemandirian dan karier atau studi lanjutnya, yaitu:

a. Mencapai kemandirian dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dijalani oleh remaja yaitu mencapai kemandirian dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya. Mandiri disini artinya yaitu bahwa remaja harus mampu berfikir, melakukan dan merencanakan segala sesuatunya tanpa harus banyak bergantung pada orangtua dan orang lain disekitarnya.

b. Mempersiapkan karier ekonomi

Tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja selain mencapai kemandirian, yaitu mampu mempersiapkan karier ekonomi. Tugas perkembangan ini berkaitan dengan kemampuan remaja dalam berpikir dan merencanakan karier atau studi lanjutnya, sesuai dengan apa yang menjadi minat dan bakatnya.

Salah satu bentuk kemandirian yang harus dilakukan oleh remaja yaitu siswa atau remaja mampu mandiri dalam membuat rencana yang berkaitan dengan studi lanjutnya.

Guna memberikan bantuan berupa saran dan arahan kepada para siswa, maka diperlukan adanya layanan bimbingan karer diperlukan supaya siswa mampu merencanakan studi lanjutnya sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang ia miliki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Natar. Waktu penelitian adalah pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Iskandar, metode penelitian deskriptif “merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel yang diteliti untuk eksplorasi dan klasifikasi” (Darmadi, 2014: 185).

Sedangkan untuk bentuk jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian survei. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemandirian siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar dalam mengambil rencana studi lanjut. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Menurut Efendi “ciri khas penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner” (Darmadi, 2014: 187). Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Survei dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner, dengan tujuan untuk mengetahui, menerangkan atau menjelaskan: siapa mereka, apa yang mereka pikirkan, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Jadi, penelitian ini menggunakan desain penelitian survei yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya dengan menyebar kuesioner di lapangan tentang kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Djarwanto, populasi adalah “dimaknai sebagai keseluruhan objek/ subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti: orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau

ciri-ciri yang sama. Jadi tegasnya populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Dari pendapat tersebut maka populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 125 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Djarwanto “sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Tegasnya sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti” (Darmadi, 2014: 57).

Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Jadi sampel adalah sekelompok siswa yang mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* menurut Sugiono adalah “pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono, 2014). Cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

Sampel penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk mendapatkan sampel penelitian akan dipilih secara acak kelas mana yang siswanya akan dijadikan sampel penelitian. Setelah kelas telah ditentukan diberikan kuesioner kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut. Dalam hal ini sampel tidak memiliki kriteria khusus, kuisisioner disebar kepada seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 95 siswa yang bersedia mengisi kuisisioner kemandirian rencana studi lanjut.

Karena jumlah populai dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, serta adanya keterbatasan peneliti, maka besarnya sampel akan ditentukan dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dalam Mulyatiningsih (2014: 18-19). Tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%.

Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan signifikansi 5% untuk memperkecil tingkat kesalahan yang mungkin akan ditemui dalam penelitian ini. Maka berdasarkan jumlah populasi sebanyak 125 siswa dengan menggunakan signifikansi 5% maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 95 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Kidder (Darmadi, 2014: 13) “variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana penelitian ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Maka berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek/ subjek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya dalam suatu penelitian.

Variabel merupakan objek penelitian yang ditetapkan peneliti menjadi fokus penelitian. Dikatakan fokus penelitian karena variabel tersebut yang nantinya akan diteliti secara sistematis sesuai dengan metode ilmiah. Variabel dalam penelitian ini tunggal dan bersifat bebas (*independent*). Sanjaya dan Albertus (Darmadi 2014: 14) “variabel bebas adalah variabel sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka suatu variabel dikatakan independen jika variabel dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel yaitu kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut.

2. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2012: 31) definisi operasional variabel adalah “penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur“. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup.

Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut

Merupakan suatu penentuan rencana studi lanjut yang diinginkan, tanpa memerlukan bantuan orang lain. Individu yang mandiri dalam rencana studi lanjut juga mampu tekun dan kreatif dalam menentukan pilihan, sehingga usaha yang dilakukan tersebut dapat membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

A. Aspek-aspek yang mendasari kemandirian dalam rencana studi lanjut yaitu:

1. Kemampuan dalam membuat rencana, perwujudan kemandirian siswa dalam membuat rencana studi lanjutnya dapat dilihat dari kemampuannya mempertimbangkan resiko di masa mendatang dari rencana yang akan diambilnya.

2. Memilih kekuatan terhadap pengaruh dari orang lain, siswa yang mandiri dalam merencanakan studi lanjutnya juga tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam membuat suatu rencana.
3. Memiliki percaya diri dalam membuat rencana, siswa memiliki keyakinan akan potensi yang dimilikinya dalam membuat suatu rencana pilihan studi lanjut sehingga nantinya akan menghasilkan suatu rencana yang baik.

Ketiga aspek di atas merupakan indikator penting yang dapat melihat seberapa tinggi tingkat kemandirian siswa dalam rencana studi lanjutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data berarti cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data” (Mulyatiningsih, 2014: 24). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data:

1. Metode Kuesioner

“Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian” (Mulyatiningsih, 2014: 28). Berdasarkan pengertian tersebut, kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari responden. Kuesioner efektif digunakan untuk penelitian yang memiliki

jumlah sampel banyak karena pengisian kuesioner dilakukan bersama-sama dalam satu waktu. Kuesioner dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data/ keterangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut. Kuesioner ini dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data mengenai tingkat kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017. Angket terbagi menjadi dua, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden memberikan tanda cheklis pada kolom yang sudah disediakan.

Penyusunan alat pengumpulan data dilakukan berdasarkan kajian teori yang mendukung. Kuesioner disusun dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen, maka dilanjutkan dengan penyusunan instrumen kuesioner dimana item pernyataan pada kuesioner siswa bersifat *favorable* dan *unfavorable*.

Kriteria kuesioner kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Pemberian skor pada kategori jawaban item pada instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penskoran Item

Alternatif Jawaban	Item	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuesioner Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO. ITEM		
			+	-	
Kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut	Memiliki kemampuan membuat rencana	Mempertimbangkan resiko di masa mendatang atas rencana yang diambil.	1,2,8	5,9	
		Mampu memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain.	3,6,7,10,52,53	4,54	
		Bersandar pada kemampuan diri sendiri.	12,16,13	20,55,56	
		Bertanggung jawab akan konsekuensi dari rencana yang diambilnya.	22,25,26	28,30	
	Memiliki kekuatan terhadap pengaruh dari orang lain	Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua dalam mengambil rencana.	14,23,24	15,19,50,60	
		Tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang ada di sekitarnya.	11,17,21	18,27,57	
	Memiliki kepercayaan diri dalam membuat rencana	Berani mengemukakan ide atau gagasan.	29	31,34,51,36,58	
		Berani menentukan pilihan berdasarkan ide atau gagasan yang dimilikinya.	32,33	35,37,59	
		Yakin terhadap potensi yang dimilikinya.	39,42,43,38	45,48	
		Mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi tanpa bergantung dengan orang lain.	40,41,46	44,47,49	
	Jumlah Item			31	29

Untuk mengkategorikan skor hasil kuisisioner, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3.2 Rumus Interval

Keterangan:

i : interval
 NT : nilai tertinggi
 NR : nilai terendah
 K : jumlah kategori

Kriteria skor kuisioner kemandirian rencana studi lanjut dikategorikan menjadi 5 yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(60 \times 4) - (60 \times 1)}{5} = \frac{240 - 60}{5} = \frac{180}{5} = 36$$

Tabel 3.3 Kriteria Skor Kemandirian Rencana Studi Lanjut Siswa

Interval	Kriteria
208-240	Sangat Tinggi
171-207	Tinggi
134-170	Cukup Tinggi
97-133	Rendah
60-96	Sangat Rendah

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara ini dilakukan secara tatap muka langsung. Dalam penelitian ini, wawancara merupakan teknik penunjang yang digunakan oleh peneliti untuk menambah informasi

mengenai kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut. Dimana dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa siswa dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui informasi yang seluas-luasnya dari siswa mengenai kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal (Darmadi, 2014: 158). Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa isinya hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *judgement expert* (pendapat para ahli). Menurut Ary dkk (Darmadi, 2014: 161) “validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur”.

Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Kemudian para dosen akan memberikan keputusan terhadap instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jika hasil uji ahli instrumen menunjukkan bahwa instrumen sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu kalimatnya maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Untuk mengetahui validitas isi suatu instrumen, peneliti menggunakan rumus Aiken's V. Menurut Aiken (Azwar, 2012:134) telah merumuskan Aiken's V untuk menghitung *content-validity-coefficient* yang didasarkan penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Rumus Aiken's V:

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan: $\sum s$ = jumlah total
 n = jumlah ahli
 c = angka penilaian validitas yang tertinggi

Bila lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini 1)
 c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 4)
 r = angka yang diberikan oleh seorang penilai
 s = r - lo (Azwar, 2012:134)

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Aiken's V maka dapat disimpulkan bahwa instrument valid dan dapat digunakan. Untuk mengetahui tinggi rendahnya kevalidan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kriteria validitas isi menurut Koestoro & Basrowi (2006:244):

- 0,8 - 1,000 : sangat tinggi
- 0,6 - 0,799 : tinggi
- 0,4 - 0,599 : cukup tinggi
- 0,2 - 0,399 : rendah
- < 0,200 : sangat rendah

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement experts*) yang dilakukan oleh beberapa dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, koefisien validitas isi Aiken's V dari 60 item pada instrumen angket dan 16 item pada instrumen wawancara adalah ada pada rentang 0,444 sampai dengan 0,778 berkaidah rencana cukup tinggi dan tinggi. Dengan demikian, koefisien validitas angket dan wawancara ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, kejelasan, dan atau kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Secara konsep instrumen yang reliabel ialah instrumen yang apabila digunakan terhadap subjek yang sama, akan menunjukkan hasil yang sama, walaupun dilaksanakan dalam kondisi dan waktu yang berbeda (Darmadi, 2014: 116). Jadi suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen

tersebut digunakan untuk subjek yang sama, dalam waktu dan kondisi yang berbeda, tetap menunjukkan hasil yang sama.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut Arikunto (2006: 179) “rumus *alpha* digunakan hanya untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0”. Adapun alasan penggunaan rumus *alpha* karena jawaban pada kuesioner ini berbentuk skala yang jawabannya bukan 0 atau 1 melainkan 1 sampai 4.

Adapun rumus *alpha* yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varian butir
 S^2 = Varian total

Indeks pengujian realibilitas *alpha cronbach* (α) menurut Guilford

(Sugiyono, 2015: 258) adalah sebagai berikut:

0,8 - 1,000 : sangat tinggi
 0,6 - 0,799 : tinggi
 0,4 - 0,599 : cukup tinggi
 0,2 - 0,399 : rendah
 0,00 - 0,199 : sangat rendah

Setelah dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0, diperoleh perhitungan reliabilitas seluruh instrumen menggunakan

rumus koefisien *alpha* yaitu 0,898, maka berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Guilford di atas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas angket adalah sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2015: 333) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis.

Metode analisis data merupakan cara yang ditempuh untuk mengurai data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan dipresentasikan. Langkah awal dalam menganalisis data adalah dengan melakukan tabulasi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2015: 335) “analisis deskriptif adalah pengujian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan histogram yang diperoleh dari perhitungan persentase (%).

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut. Serta peneliti juga melakukan perhitungan skor item kemandirian dalam rencana studi lanjut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui item mana yang paling tinggi maupun rendah jumlah pemilihannya, sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian aspek kemandirian dalam rencana studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2016/2017.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 334), yaitu:

$$P_r = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

P_r = Persentase capaian (persentase capaian skor sub indikator)

SC = Jumlah skor capaian (jumlah skor yang ada pada tiap butir soal)

SI = Jumlah skor ideal (jumlah responden yang dikalikan dengan jumlah tertinggi pada alternatif jawaban)

Berdasarkan rumus di atas, setelah mengetahui jumlah skor dari tiap responden ditransformasikan dalam bentuk persentase skor, untuk dapat menginterpretasikan tingkat kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut yang memiliki rentang skor 1-4 dengan jumlah item sebanyak 60 item, maka perlu ditentukan kriteria/ kategori skor dengan cara sebagai berikut:

Persentase skor maksimum = (nilai tertinggi:jumlah kategori) x 100%

$$(4:5) \times 100\% = 80\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase skor minimum} &= (\text{nilai terendah}:\text{jumlah kategori}) \times 100\% \\ &= (1:5) \times 100\% = 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang persentase} &= \text{skor maksimum \%} - \text{skor minimum \%} \\ &= 80\% - 20\% = 60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \text{rentangan}:\text{banyaknya kriteria} \\ &= 60:4 = 15 \end{aligned}$$

Berdasarkan panjang kelas interval tersebut maka kategori dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Persentase Item dan Tingkat Kemandirian Siswa
Dalam Rencana Studi Lanjut

Interval	Kategori
84%-100%	Sangat Tinggi
68%-83%	Tinggi
52%-67%	Cukup Tinggi
36%-51%	Rendah
20%-35%	Sangat Rendah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki kemandirian dalam rencana studi lanjut yang baik. Perhitungan data tentang jumlah siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 3 siswa atau 3,2% dan kategori tinggi yaitu 63 siswa atau 66,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian dalam rencana studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah tinggi, hal ini ditunjukkan oleh rerata persentase kemandirian rencana studi lanjut sebesar 69,70% atau dengan rerata skor sebesar 172 yang masuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka berikut ini dikemukakan saran bagi beberapa pihak:

1. Kepada guru BK dapat menyusun program yang relevan bagi siswa yang memiliki tingkat kemandirian rencana studi lanjut yang rendah

2. Kepada peneliti lain dapat memberikan bimbingan dan konseling karir kepada siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam rencana studi lanjut yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Moh & Asrori, Moh. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antonius. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Comfort, W. 2014. *Counseling Students on Choice in Professional Areas in Rivers State University of Science and Technology, Port Harcourt: Implication for Counseling*. Journal of Education and Practice Vol. 5, No. 13. Department of Educational Foundations: Rivers State University of Science and Technology. 20 September 2015 <http://iiste.org/12760-15068-1-PB.pdf>
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Falentini, F. Y. Dkk. 2013. *Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Jurusan dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui (Study Deskriptif terhadap Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh)*. Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 hlm. 310-316. Jurusan Bimbingan Konseling: Universitas Negeri Padang. 30 September 2015 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Gani, Ruslan. 2010. *Bimbingan Karir (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa
- Gibson, Robert & Mitchell, Marianne. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Muroyama, Harumi. 2006. *The Change Of Vocational Interests Among Junior and High School Students*. Journal Of Education Vol. 3 No. 2. 26 September 2015 [http:// www.jil.go.jp/english/index.html](http://www.jil.go.jp/english/index.html)
- Nurihsan, A.J & Agustin, Mubiar. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S & Hastuti, Sri. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, LN. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.